

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indikator nilai sebuah negara salah satunya ditentukan oleh faktor pendidikan di negara tersebut. Pada era globalisasi saat ini, pendidikan sangatlah penting dalam menentukan kemajuan suatu negara. Oleh sebab itu mutu pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan, karena dengan bertambah baiknya mutu pendidikan maka dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam melaksanakan perannya didalam pembangunan sebuah negara. “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan Pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan tehnologi, seni budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi keajahteraan hidupnya,” (pasal 28c UUD 1945). Di Indonesia, melalui Kemendikbud sedang gencar-gencarnya melakukan pembaharuan demi pembaharuan sistem pendidikan yang diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan nasional, dan diharapkan nantinya dengan perubahan tersebut bisa meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia di mata dunia.

Adanya pandemi Covid-19 membuat kemajuan disegala aspek kehidupan berubah sangat cepat. Adanya Work From Home (WFH) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dimana karena adanya lockdown dan terbatasnya interaksi, maka dituntutlah berkembangnya kemajuan tehnologi terutama dibidang komunikasi. Dipengaruhi oleh kemajuan teknologi di bidang komunikasi, hal ini mempengaruhi kemajuan-kemajuan bidang lain yang juga mengalami lompatan kemajuan. Kemajuan perkembangan internet yang semakin tidak terbendung, menjadikan hal-hal yang dahulu sulit dijangkau, menjadi semakin mudah didapatkan. Mempengaruhi juga semakin mudahnya suatu barang atau kebudayaan, masuk dan keluar dari suatu negara ke negara lainnya. Hal inilah yang menjadi dasar manusia untuk semakin meningkatkan belajar supaya memiliki mutu hidup lebih baik dibandingkan yang lain, yang tentunya menajdi

nilai positif bagi dunia pendidikan. Karena pendidikan menjadi garda terdepan dalam menyiapkan dan mencetak generasi berkualitas, maka Indonesia harus memajukan pendidikan dan wajib meningkatkan segala prasarana penunjangnya agar dapat menciptakan generasi penerus bangsa berkualitas.

Ki Hajar Dewantara (Sugihartono, 2007:20) menyatakan bahwa yang dinamakan pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Setiap anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, dalam proses inilah seorang anak memerlukan tuntunan atau pedoman agar dalam prosesnya dapat tumbuh dengan baik. Pendidik tidak hanya dituntut untuk dapat mengajarkan ilmu tetapi lebih mengutamakan pada mendidik dan membimbing anak agar menjadi manusia yang berkualitas, inilah tugas berat bagi para pendidik di pendidikan dasar.

Menurut Crow & Crow (Prayitno, 2014: 94) bimbingan adalah bantuan oleh seseorang, dengan kepribadian memadai dan terlatih baik kepada individu-individu lain untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Sedangkan bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa adalah arti bimbingan menurut Oemar Hamalik (2004: 195). Tim Jurusan Psikologi Pendidikan (Mulyadi, 2010: 107) menyatakan bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar. Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu kegiatan dalam memberikan bantuan kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kegiatan belajar yang dihadapi sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Dalam UU no 20 tahun 2003 sudah terdapat strategi pembelajaran dalam Pendidikan formal sesuai kurikulum, namun para pendidik memang harus

menyesuaikan dengan kondisi lapangan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dalam memberikan bimbingan belajar.

Gerlach dan erly dalam Uno (2014:1), menyatakan bahwa Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar utamanya di kelas VI SD Negeri Wonorejo 1 Karanganyar Demak telah dilakuakn secara berkualitas dan efektif dengan tujuan agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan monoton. Pemilihan strategi pembelajaran ini harus disesuaikan dan ditingkatkan lagi supaya bisa berpacu dalam kurikulum nasional.

Kendala yang dihadapi pendidik dalam proses belajar mengajar adalah perbedaan kemampuan peserta didik dalam menyerap pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, ditambah lagi alokasi waktu yang sudah ditentukan tentunya akan sangat menambah beban pendidik dalam upaya memberikan pembelajaran untuk materi-materi berikutnya.

Untuk menumbuhkan dorongan agar berpengaruh terhadap perilaku seseorang, maka orang tersebut harus dimotivasi. Motivasi memang dapat tumbuh dalam diri seseorang, tetapi perlu dipengaruhi dan dirangsang juga dari luar individu. Semua peserta didik memang sangat membutuhkan motivasi terutama dalam melakukan proses pembelajaran. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar mengajar dapat tercapai. Oleh karenanya, dalam kegiatan belajar mengajar tenaga pengajar harus dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, agar para peserta didik lebih

bersemangat. Untuk mencapai tujuan para tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar baik dari perencanaan maupun dalam pelaksanaan pembelajaran, penilaian, bimbingan maupun pelatihan, maka setiap pendidik memang harus dapat memberikan motivasi kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar adalah sebuah bentuk respon, dimana respon tersebut dapat berasal dari dalam pribadi (motivasi instrinsik) dan dapat berasal dari luar pribadi peserta didik (motivasi ekstrinsik), serta respon terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Seperti yang telah dikemukakan Uno (2010:3) upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik lagi dalam upaya memenuhi kebutuhannya.

SD Negeri Wonorejo 1 Karanganyar Demak merupakan jalur pendidikan dasar secara formal untuk melayani kebutuhan pendidikan belajar mengajar masyarakat di daerah Wonorejo Kabupaten Demak. Banyak cara yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam memberikan bekal pengetahuan, pendidikan dan keterampilan kepada masyarakat, terutama peserta didik agar mandiri juga bahwa pendidikan dapat berlangsung sepanjang hayat, tetapi sayangnya sebagian masyarakat kita masih menganggap jika pendidikan itu hanya yang berlangsung ada di sekolah. Oleh sebab itu SD Negeri Wonorejo 1 Karanganyar Demak berusaha memberikan bekal baik berupa pengetahuan, keterampilan, juga sikap dan kemampuan yang bermanfaat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Dalam melaksanakan proses pembelajarannya di SD Negeri Wonorejo 1 Karanganyar Demak menerapkan proses pembelajaran yang bersifat sosial, fleksibel dan kondisional, yaitu pendidik tidak selalu dan terlalu menekan para peserta didik untuk selalu belajar dan memperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi para peserta didik diberi kebebasan belajar santai dan

menyenangkan sesuai kemampuan mereka sebagai ciri khas anak-anak namun pasti. Adanya berbagai macam strategi pembelajaran maupun metode maupun metode yang direncanakan diharapkan dapat berhasil. Sehingga berlandaskan hal tersebut diatas maka penulis mengangkat judul penelitian: **“Strategi Pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting* pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Wonorejo 1 Karanganyar Demak”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting* pada peserta didik kelas VI SD Negeri Wonorejo 1 Karanganyar Demak?
2. Apakah kendala/hambatan strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting* pada peserta didik kelas VI SD Negeri Wonorejo 1 Karanganyar Demak?
3. Apakah faktor pendukung strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting* pada peserta didik kelas VI SD Negeri Wonorejo 1 Karanganyar Demak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting* pada peserta didik kelas VI SD Negeri Wonorejo 1 Karanganyar Demak.
2. Menganalisis kendala/hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting* pada peserta didik kelas VI SD Negeri Wonorejo 1 Karanganyar Demak.

3. Menganalisis faktor pendukung strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting* pada peserta didik kelas VI SD Negeri Wonorejo 1 Karanganyar Demak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- 1.1 Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan tentang program bimbingan belajar di sekolah dasar.
- 1.2 Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya, terutama yang menyangkut tentang strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting*.

2. Manfaat Praktis

yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan pendidikan formal bagi:

2.1 Bagi Peneliti

Sebagai wacana tambahan yang diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan informasi sebagai bahan diskusi mengenai strategi pembelajaran, mengenai ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan.

2.2 Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan motivasi belajar dalam upaya mencapai prestasi oleh peserta didik, dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing, sehingga para peserta didik dapat menjalani semua proses belajar dengan lebih menyenangkan.

2.3 Bagi Pendidik (Guru pengajar)

Untuk tambahan informasi dan referensi pendidik dalam mengembangkan ragam strategi pembelajaran yang bisa diterapkan pada proses kegiatan belajar mengajar.

2.4 Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, wawasan, informasi dan kontribusi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pula mutu sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas VI SD Negeri Wonorejo 1 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yang juga melibatkan Kepala Sekolah, para Pengajar juga Wali Murid Kelas.

Kepala Sekolah adalah Kepala Sekolah SD Negeri Wonorejo 1 sebagai penanggung jawab semua proses Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri Wonorejo 1 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Pengajar adalah guru yang mengampu di Kelas VI SD Negeri Wonorejo 1 sebagai pihak yang betul-betul mengikuti perkembangan peserta didik saat berada pada proses Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas VI SD Negeri Wonorejo 1 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Wali murid adalah semua wali murid dari semua siswa Kelas VI SD Negeri Wonorejo 1 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.